

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Budaya sudah melekat dan bahkan kerap kali hadir dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai warga negara Indonesia, tentunya kita mempunyai beragam budaya yang tersebar di berbagai wilayah. Kata budaya ini sendiri adalah suatu bahasa yang berasal dari dua bahasa yakni sansekerta dan Inggris. Menurut bahasa sansekerta kata budaya berarti *buddhaya* yang artinya bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Sedangkan menurut bahasa Inggris budaya dikenal dengan kata *culture* yang berasal dari bahasa latin yaitu *colore* yang memiliki arti yaitu mengolah atau mengerjakan. (Wilda, 2009)

Budaya merupakan salah satu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang yang kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Diantaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik (Alfi, 2021). Di Indonesia banyak budaya yang memiliki keragaman dengan ciri khas dan karakteristiknya masing-masing. Salah satunya adalah budaya batak. Budaya batak merupakan suku bangsa terbesar ketiga di Indonesia yang berasal dari Sumatera Utara. Budaya batak ini juga di bagi dalam beberapa sub suku, yakni Batak Toba, Batak Karo, Batak Pakpak, Batak Simalungun, Batak Angkola dan Batak Mandailing. Di dalam setiap suku ini memiliki ciri khas nama marga yang berfungsi sebagai tanda adanya tali persaudaraan. (Widya, 2021)

Tidak hanya itu saja, dalam setiap suku terdiri sebuah puak yang berbeda-beda. Puak di sini arti lainnya sebuah suku, maka dari itu satu puak dapat terdiri dari banyak marga. Sedangkan untuk menemukan seseorang berasal dari garis keturunan mana dan bagaimana posisinya dalam sebuah marga, dapat menggunakan Tarombo. Istilah torombo memiliki arti silsilah garis keturunan secara patrilineal dalam suku batak (Carlosamuel, 2016)

Tidak hanya memiliki ciri khas dan karakteristik didalamnya, suku Batak juga memiliki keunikan tersendiri yang jarang ditemukan di beberapa suku bangsa lainnya, seperti adanya larangan perkawinan satu marga dan *mangulosi*, *mangulosi* di sini merupakan simbol rasa sayang dari pemberi kepada penerima, selain itu ada juga *mandok hata*, diartikan sebagai kata atau *sabda* untuk acara adat pernikahan, orang meninggal dan upacara lainnya. *Mandok hata* tidak hanya kata sambutan melainkan disertai bahasa sastra (*umpama* atau *umpasa*), ada juga keunikan lainnya yaitu *martarombo* sebuah tradisi suku Batak yang diterapkan ketika berkenalan dengan sesama suku Batak, kemudian menikah dengan *pariban* (sepupu) ini dilakukan untuk mempertahankan generasi sukunya, lalu konsep rumah Batak yang memiliki tipe khas rumah Batak Toba dengan atap melengkung dan pada ujung atas sebelah depan kadang-kadang diletakan tanduk kerbau sehingga menyerupai kerbau, ada juga cicak dan empat payudara yang melambangkan hewan yang dapat hidup di mana saja dan mudah beradaptasi. Karena suku Batak juga dapat mudah berbaur dengan peradaban modern namun tetap mempertahankan tradisi sebagai bagian dari adat istiadat. (Dini, 2022)

Keunikan atau keberagaman dalam suku Batak tersebut, yang menginspirasi Bene Dion Rajaguguk untuk membuat Film yang berjudul *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022). Film ini merupakan Film drama komedi Indonesia yang tayang di Netflix Internasional pada tanggal 6 Oktober 2022. Film ini bertemakan suku Batak yang sangat kental dan bagus yang diceritakan dalam film tersebut. Film ini mengangkat Adat dan Budaya Batak yang *relate* dengan kehidupan keluarga pada umumnya. Film ini bercerita tentang kehidupan satu keluarga yang berbudaya Batak yang tinggal di pinggiran danau Toba, Sumatera Utara. Keluarga tersebut, terdiri atas Bapak Domu (Arswendy Beningswara), Mak Domu (Tika Panggabean), Domu (Boris Bokir), Sarma (Gita Butar-butar), Gabe (Lolox) dan Sahat (Indra Jegel). Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) adalah Film komedi kehidupan yang sempurna, yang juga menggambarkan kehidupan dengan cara yang jujur, terutama kehidupan mayoritas orang Batak. Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) mengangkat Adat dan Budaya Batak. Seperti Budaya berkumpul di Lapo,

upacara adat, makanan yang unik. Selain itu, di dalam film ini juga bercerita tentang kehidupan satu keluarga yang memiliki masalah hidup yang berbeda-beda. Mulai dari Pak Domu yang ingin anaknya menikah dengan orang yang sama-sama suku batak, anaknya yang lulusan sarjana harus bekerja kantoran, dan juga anak bungsu yang harus pulang kampung untuk menjaga kedua orang tuanya.

Problematika dalam keluarga tersebut, yang akhirnya menghantarkan Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) menjadi perwakilan Indonesia di piala Oscar 2023 yang dilaksanakan pada 12 Maret 2023. Selain itu Film ini juga mendapatkan penghargaan yaitu, Festival Film Wartawan, Sutradara Terbaik (Bene Dion Rajaguguk), Aktor dan Aktris pendukung terbaik (Boris Bokir dan Gita Bhebhita), tidak hanya itu mereka juga mendapatkan penghargaan Penulis Skenario terbaik (Bene Dion Rajaguguk), Penata Kamera terbaik (Padri Nadeak), serta Penyuting Gambar (Aline Jusria) yang ikut membawa pulang piala penghargaan di FFWI 2022 yang lalu (Irwan, 2022). Uniknya, dalam menceritakan terkait budaya dalam film tidaklah mudah karena pada umumnya, sering kali membosankan, sensitif dapat menyinggung pihak terkait, tetapi Film ini justru berhasil mendapatkan berbagai macam penghargaan. Untuk itu, peneliti tertarik mengkaji film ini melalui judul Analisis Budaya Batak Dalam Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022). Selanjutnya, untuk menghindari pembahasan yang meluas, maka fokus pada penelitian ini adalah meneliti bagaimana Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) ini bisa menarik perhatian khalayak umum untuk menonton.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah bagaimana konsep budaya Batak Dalam Film *Ngeri-ngerri Sedap* (2022) ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan menjelaskan konsep Budaya Batak Dalam Film *Ngeri-ngeri Sedap* (2022) ?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yakni :

1. **Manfaat Teoritis** : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi, selain itu dapat dimasukan dalam bidang akademik yang berkaitan dengan budaya Batak dan ditampilkan untuk memberikan gambaran dan pesan positif, yaitu adat istiadat budaya Batak.
2. **Manfaat Praktis** : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sineas dalam mengenalkan budaya dalam sebuah film. Sebab, secara umum tidak mudah dalam menampilkan budaya atau adat istiadat secara terperinci, disebabkan hal tersebut sensitif dan umumnya dapat menimbulkan kebosanan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan penjelasan secara lengkap pada penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi dapat dibagi menjadi lima bab yakni:

1. BAB I Pendahuluan: berisi Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Masalah, Manfaat Masalah dan Sistematika Penulisan.
2. BAB II Tinjauan Pustaka: berisi Tinjauan pustaka, yang mana akan disajikan tentang kajian-kajian yang digunakan penulis untuk menganalisis budaya Batak pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022) ini.
Landasan teori yang mana akan disajikan teori dan hasil penelitian yang digunakan sebagai kerangka teori peneliti untuk menyelesaikan penelitian pada budaya Batak pada Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022).
3. BAB III Metode Penelitian: berisi Tinjauan umum tentang objek penelitian, metode yang digunakan dan dipaparkan jenis dan desain penelitian serta sumber data yang didapat, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang digunakan peneliti.
4. BAB IV Hasil Dan Pembahasan: berisi tentang tahapan yang penulis lakukan dalam mengembangkan Film *Ngeri-Ngeri Sedap* (2022), hasil penelitian yang dilakukan dengan metode observasi dan dokumentasi yang nantinya akan dikaitkan dengan kajian pustaka pada BAB II.
5. BAB V PENUTUP: berisi kesimpulan dan saran yang dapat peneliti rangkum dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini.